

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH  
MATERI HAD MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH*  
PADA SISWA KELAS 5 MIS AL-HIKMAH JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD FIRMAN FATAH**

**NIM. D97216116**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PGMI  
DESEMBER 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Firman Fatah

NIM : D97216116

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Firman Fatah

D97216116

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Muhammad Firman Fatah

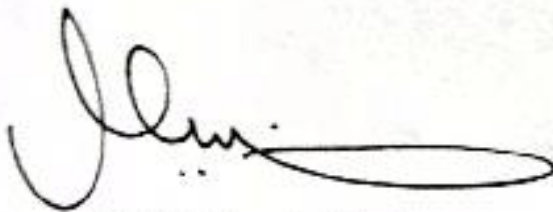
NIM : D97216116

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH  
MATERI HAD MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH*  
PADA SISWA KELAS 5 MIS AL-HIKMAH JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 2 Desember 2019

Pembimbing I



**Dr. H. Munawir, M. Ag**

NIP. 196508011992031005

Pembimbing II



**Drs. Nadlir, M.Pd.I**

NIP.196807221996031002



## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Firman Fatah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 23 Desember 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si  
NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si  
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M. Ag  
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadhir, M.Pd.I  
NIP. 196807221996031002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammed Firmam Fatah  
NIM : D97216116  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
E-mail address : firmanfatahuinsa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi  
Aqid Melalui Strategi Index Card Match Pada  
Siswa Kelas 5 MIS Al-Hikmah Joombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Desember 2019

Penulis

  
(M. Firmam Fatah )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Muhammad Firman Fatah, 2019.** Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Haid Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Dr. H. Munawir, M. Ag. Pembimbing II Drs. Nadlir, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Pemahaman, Materi Haid, Strategi *Index Card Match*..

Penelitian ini dilaksanakan karena pembelajaran di kelas masih tergolong *teacher center*. Sebelumnya guru belum pernah menggunakan strategi saat mengajar mata pelajaran Fikih. Siswa sangat kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berpengaruh pada nilai hasil pemahaman siswa yang pada pembelajaran sebelumnya ketuntasan belajarnya sebesar 34,61%. Oleh karena itu peneliti melakukan usaha perbaikan melalui penelitian tindakan kelas menggunakan strategi *Index Card Match*.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan strategi *index card match* dalam meningkatkan pemahaman materi haid pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang ? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman materi haid setelah diterapkan strategi *index card match* pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang ? . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *Index Card Match* dan peningkatan pemahaman Fikih pada kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang materi Haid.

Model penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan ini adalah PTK Kurt Lewin dengan subjek penelitian siswa kelas 5 dengan jumlah 26 siswa dan tempat penelitian MIS Al-Hikmah Jombang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Penerapan strategi *Index Card Match* telah berhasil, hal ini terbukti dari perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 85,00 (Tinggi) dan meningkat menjadi 95,16 (Sangat Tinggi) pada siklus II. Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 83,82 (Tinggi) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,23 (Sangat Tinggi). 2) Pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match*. Hasil pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 66,69 dengan persentase keberhasilan siswa 34,61% (Sangat Rendah), meningkat pada siklus I menjadi 73,96 dengan persentase keberhasilan siswa 69,23% (Rendah). Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga rata-rata meningkat menjadi 83,15 (Tinggi) dengan persentase keberhasilan sebesar 92,30% (Sangat Tinggi).













Sebagai seorang muslim, maka wajiblah orang tua mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. mereka diberi pemahaman bahwa tugas manusia di muka bumi adalah semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT,<sup>4</sup> hal itu telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariat (51) ayat 56:

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2013) Hal. 278

<sup>4</sup> Atang Abd. Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 210

Orang tua adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Kewajiban orang tua dalam memberikan pelajaran tentang fitrah kehidupan ini adalah dengan membina anak-anak agar beriman kepada Allah, kekuasaan dan ciptaan-Nya. Bimbingan ini dilakukan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membedakan sesuatu serta diberikan secara berjenjang. Dari hal-hal yang konkrit hingga kepada yang abstrak. Kemudian orang tua menanamkan perasaan ingat kepada Allah SWT pada diri anak-anak dalam setiap perilakunya setiap saat.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat tersebut bisa kita pahami bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya dan setinggi-tingginya. Menimba ilmu juga tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an

[illegible]

Mengacu kepada yang telah disebutkan di atas, bahwa perempuan juga memiliki hak bahkan kewajiban untuk menuntut ilmu. Maka tidak salahnya kita memberikan pendidikan yang layak kepada mereka. Kita berkewajiban memberikan kepada mereka kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang memang sangat penting untuk mereka ketahui, mereka kaji, dan mereka pahami. Adapun salah satu ilmu yang wajib mereka (perempuan) pelajari dan pahami adalah tentang masalah haidh. Disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi:

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” Al Baqarah (2) : 222

<sup>6</sup> Atiqah Hamid, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), cet. Ke-5, h.20-22



Merujuk pada penjelasan Imam Ghazali, bahwa ilmu yang paling penting bagi seorang perempuan baik yang sudah menikah atau belum, adalah ilmu tentang haid.<sup>8</sup> Penanaman pemahaman materi haid kepada anak-anak usia sekolah dasar sangatlah diperlukan. Karena menurut ajaran Islam, umumnya wanita akan mengalami masa haidh pertama kali ketika ia berusia 9 (sembilan) tahun. Bahkan saat ini, sudah banyak anak-anak usia sekolah dasar (diantaranya anak kelas 5) telah mengalami haid. Oleh karena itu, proses pemahaman secara mendalam tentang materi haid pada usia-usia sekolah dasar sangat diperlukan sebagai bentuk upaya membangun pemahaman tentang permasalahan haid. Sehingga harapan yang muncul dari upaya ini adalah para perempuan telah siap dan faham tentang haid dan hukum-hukum seputar masalah haid.

<sup>7</sup> Wasmukan dkk, *Permasalahan Haid, Nifas dan Istihadlah Tinjauan Fiqh dan Medis*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1995) Hal. 5

<sup>8</sup> Masruhan Ihsan, *Panduan bagi Perempuan Muslimah dalam Memahami Darah Haid dan Nifas*, (Jombang : Pustaka Tebuireng, 2017) Hal. 14

Realitas yang terjadi di MI Al-Hikmah Desa Janti, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang tepatnya kelas 5, banyak siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan, ketika guru menyuruh untuk membaca siswa juga tidak memperhatikan, guru menyuruh untuk mengerjakan soal siswa juga tidak mau memperhatikan, ketika guru menyuruh untuk menulis siswa juga tidak mau memperhatikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru fiqih kelas 5, dapat diketahui bahwa dari 26 siswa, yang mendapat nilai  $\geq 70$  KKM yakni sebanyak 9 siswa, sedangkan 17 siswa lainnya dibawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman siswa mata pelajaran fiqih.

[illegible]

Dalam mengajarkan materi haid, diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, diantaranya yaitu dengan strategi pembelajaran *index card match*. Strategi ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>9</sup> *Index card match* memiliki kelebihan yaitu materi pelajaran yang disampaikan akan menjadi menarik dan menumbuhkan rasa kegembiraan dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.



Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ”Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Haid Melalui Strategi *Index card match* Pada Siswa Kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah sebagai berikut:

- ### C. Tindakan yang Dipilih

<sup>10</sup> Jumarddin La Fua dkk, Penerapan Model Pembelajaranindex Card Matchdalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 3 No. 1, (2017),

## 2. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa kelas 5 sekolah dasar yang rata-rata berusia 10-11 tahun masuk ke dalam tahap operasional konkret tingkat akhir. Kemampuan berpikirnya sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu menyusun strategi dan mampu menghubungkan. Kemampuan komunikasinya sudah berkembang seiring perkembangan kemampuan berpikirnya sehingga sudah mampu mengungkapkan pemikiran dalam bentuk ungkapan kata yang logis dan sistematis. Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa kelas 5 yang sudah dipengaruhi oleh teman sebayanya sehingga terbentuklah kelompok-kelompok yang didasari oleh kesamaan-kesamaan tertentu. Begitu pula dalam hal pendidikan dan pengajaran agama, pada masa ini adalah masa yang paling tepat untuk mulai mengenalkan dan mengajarkan anak tentang pendidikan agama Islam terutama masalah haid.

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi *index card match* dalam meningkatkan pemahaman materi haid pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman materi haid setelah diterapkan strategi *index card match* pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang.

## E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat terfokuskan pada tujuan yang akan dicapai, maka penulis memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

## 1. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang dengan jumlah siswa 26 anak, laki-laki 11 anak, dan perempuan 15 anak.

## 2. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan hanya pada mata pelajaran fikih materi haid.

### 3. Implementasi penelitian

Pada penelitian ini menggunakan strategi *index card match* untuk meningkatkan pemahaman materi haid pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang.

#### 4. Kompetensi dasar dan Indikator

Kompetensi dasar:

### 1.1 Memahami mandi wajib setelah haid.

Indikator:

### 3.1.1 Menjelaskan pengertian haid.

### 3.1.2 Menjelaskan ketentuan haid.

### 3.1.3 Menjelaskan hikmah haid

### 3.1.4 Menjelaskan urutan mandi wajib setelah haid.

### 3.1.5 Menjelaskan hikmah bersuci setelah haid.



## F. Signififikasi Penelitian

## 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai strategi dalam menyampaikan mata pelajaran fikih, juga untuk mengetahui efektifitas penggunaan strategi *index card match* terhadap peningkatan pemahaman materi haid.

## 2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga

Meningkatkan mutu madrasah ibtida'iyah melalui peningkatan pemahaman materi haid pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang.

b. Bagi guru

Memberikan wawancara dan pengalaman baru untuk menggunakan beberapa strategi pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar salah satunya mengenai penerapan strategi *index card match*.

c. Bagi siswa

Memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami materi haid yang dijelaskan oleh guru dan menambah minat siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan pelajaran mengenai keterampilan mengajar di kelas yang efektif dan efisien, khususnya mata pelajaran fikih materi



			cocok di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
--	--	--	---------------------------------------

Dari ketiga penelitian di atas menunjukkan, bahwa penelitian tersebut memiliki titik persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu penerapan strategi pembelajaran index card match dalam mata pelajaran fikih. Ketiga penelitian sebelumnya dalam variabel proses penelitian sama-sama memakai strategi pembelajaran index card match.

Sedangkan, perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek yang digunakan . Penelitian sebelumnya ; a) Yang pertama ,dilakukan oleh Siti Zamzami (IAIN Purwokerto, 2015). Subjek penelitiannya yaitu siswa-siswi Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. b) Yang kedua, dilakukan oleh Maruti Jatiningsih (UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2014). Subjek penelitiannya yaitu siswa-siswi Kelas 2 MI Negeri Tirto Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. c) Yang ketiga, dilakukan oleh Muhammad Hayyi Habib (UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015). Subjek penelitiannya yaitu siswa Kelas Vb MI Darul Hidayah Sudimoro Sidoarjo.





dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pembelajaran yang mengarah pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya. Pemahaman berbeda dengan hafalan, yakni proses pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan berupa teori-teori kemudian menyimpannya bertumpuk-tumpuk pada memorinya. Model pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang tidak efektif. Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak memberikan makna bagi siswa. Keefektifan pembelajaran sangat ditentukan oleh ada tidaknya proses pemahaman atau memahami pengetahuan. Dan proses mental yang dominan dalam proses memahami adalah dengan memikirkan (*thinking*).

Salah satu modal dasar bagi peserta didik dalam proses pendidikannya kedepan adalah pemahaman, karena untuk menguasai suatu ilmu diperlukan pemahaman terhadap konsep yang terkait. Dengan kata lain, untuk memahami suatu konsep yang baru diperlukan pemahaman terhadap konsep yang sudah ada dan konsep teori yang terkait, pemahaman konsep yang sederhana merupakan awal berangkatnya sebuah konsep yang rumit. Sesuai dengan pendapat Sunaryo mengemukakan betapa pentingnya pemahaman bagi pendidikan anak yakni sebagai landasan dasar dalam mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

14 Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian, *Jurnal IKIP PGRI Madiun*, Hal. 105-107.

b. Memahami (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengertiberkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya.

Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih objek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi.

Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari objek yang diperbandingkan.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau

Menaganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolahsekolah. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut dan mengorganisasikan

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian.

Mencipta mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-  
unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren  
dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan



Dalam penelitian ini yang difokuskan yaitu pada tingkatan ke-2 yaitu pemahaman. Memahami sesungguhnya merupakan sebuah kerja otak yang berorientasi pada suatu hal. Oleh sebab itu, dalam melakukan kerja-kerja pemahaman, ada beberapa poin yang harus diperhatikan. Diantaranya:

- 1) Mengetahui apa yang harus dipahami adalah suatu hal yang utama. Mengetahui disini diartikan sudah bisa mengidentifikasi suatu hal yang harus dipahami sebagai tahapan awal sebelum melangkah ke tahap selanjutnya.
- 2) Membedakan adalah tahapan selanjutnya. Membedakan disini diartikan sebagai bagaimana kemampuan diri untuk membedakan mana yang harus dipahami dan tidak. Tanpa mampu membedakan ini akan menjadikan kerja pemahaman menjadi tidak jelas dan terarah.
- 3) Menganalisa. Dalam analisa akan muncul kerja-kerja penemuan yang merupakan kerangka mendasar dan kritis seseorang mampu menuju sebuah tahapan kerja pemahaman sehingga mampu menjawab apa yang

seharusnya dijawab serta terjawab sesuai dengan keinginan si pemaham.<sup>15</sup>

## 2. Aspek Pemahaman

Menurut Carin dan Sund, pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan yang dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami ia akan

<sup>15</sup> Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang membangun Karakter* (Malang: Madani, 2015), Hal. 80

Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Untuk mengetahui batasan ketercapaian kompetensi dari suatu materi salah satunya menggunakan pemahaman, akan tetapi dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal memahami pelajaran yang disampaikan. Ada siswa yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang masih belum mampu memahami makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga dia hanya mencapai ranah pengetahuan belum masuk pemahaman.

Oleh karena itu Nana Sudjana membagi pemahaman kedalam tiga tingkatan.

Menerjemahkan merupakan tingkat pemahaman terendah, yang dimaksud menerjemahkan disini adalah pengalihan arti dari satu bahasa ke bahasa yang lain berdasarkan pemahaman dari konsep tersebut.

b. Menafsirkan

### c. Mengekstrapolasi

#### 4. Indikator Pemahaman

a. Mengartikan, menguraikan menggunakan kata-kata sendiri.

Indikator pemahaman menurut Kenneth D. Moore. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah:

- <sup>16</sup> Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 117.



Berdasarkan uraian di atas, anak dikatakan paham apabila dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh, serta dapat menggunakan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika yang dihadapinya. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa.

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut: (1) Penerjemahan (*translation*), (2) Penafsiran (*interpretation*), (3) Ekstrapolasi (*extrapolation*).

- a. Penerjemahan (*translation*), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
- b. Penafsiran (*Interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkat mahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa, apabila ditinjau dari segi mponenya sebagai berikut :

- a. Tujuan

b. Guru

<sup>17</sup> Anisa Hasan, Skripsi : *Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDI Pancasila Ponokawan Krian Sidoarjo*, (Surabaya : UINSA, 2017) Hal. 13

mengenai psikologi supaya guru dapat terus memantau kemajuan dan kekurangan peserta didiknya.

c. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa merupakan orang yang sengaja datang ke sekolah guna belajar bersama teman dan gurunya, di dalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal. Setiap peserta didik pasti mempunyai karakteristik belajar dan latar belakang yang berbeda.

#### d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran merupakan proses interaksi terjadi antara siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengajaran yang dimaksud disini adalah pola pembelajaran yang dilakukan guru dalam menentukan metode, pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sarana pendukung lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

#### e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi merupakan salah satu komponen dalam kurikulum yang digunakan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika siswa mampu mengerjakan materi evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan faham atas materi yang telah dipelajarinya. Alat evaluasi yang digunakan antara lain: benar-salah

- 1) Istimewa (maksimal), yaitu apabila semua materi pelajaran dapat dikuasai siswa.
- 2) Baik Sekali (optimal), yaitu apabila sebagian besar (76-99%) materi pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 3) Baik (minimal), yaitu apabila materi pelajaran yang dikuasai siswa hanya sekitar 60-75%.
- 4) Kurang, yaitu apabila kurang dari 60% materi yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

Suasana evaluasi dapat diartikan sebagai lingkungan dan gaya evaluasi yang dibuat oleh guru. Semakin baik dan kondusif suasana evaluasi yang dirancang maka semakin besar pula hasil tingkat pemahaman peserta didik.

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

- [illegible]





Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif.

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan secara optimal.

Bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu. Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal tersebut dengan cepat dan tepat.

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran.

### e. Motivasi Belajar

f. Pengajaran Perbaikan (*Remidial Teaching*)

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan seperti berikut :

- [illegible]

4) Memberikan tugas khusus.

g. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi:

- 1) Variasi dalam mengajar guru.
- 2) Variasi dalam penggunaan strategi belajar mengajar dan metode pembelajaran
- 3) Variasi pola interaksi guru dan siswa.<sup>19</sup>

## B. Fikih

## 1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Fiqh berasal dari asal kata bahasa arab faqaha yang berarti memahami atau mengerti.<sup>20</sup> Adapun pengertian fiqh menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut :

- a. Abdul Wahhab Khallaf berpendapat

Fiqh adalah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci".<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2015), 106-108.

<sup>20</sup> Koto Aladin, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 2

<sup>21</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Garfindo Persada, 2000), hlm. 5



Fikih Kelas 5 Semester 1 adalah sebagai berikut



**Tabel 2.1**

yang dianutnya.	1.2 Menghayati nilai-nilai perintah dan keadilan Tuhan Yang Maha Esa
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	<p>2.1 Membiasakan perilaku luhur dan rapi sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah bersuci</p> <p>2.2 Membiasakan perilaku tanggung jawab diri sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah dan keadilan Tuhan Yang Maha Esa</p>

## 2. Dasar, Tujuan, dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Dasar untuk mempelajari mata pelajaran fikih adalah dari Al-Quran dan Sunnah untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan untuk mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakan dalam kehidupan

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

- 1) Fiqih ibadah, menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tatacara thaharah, sholat, puasa, zakat, haji.

- ## Definisi Haid

gertian Haid

Berbagai macam istilah yang digunakan

Haid atau biasa disebut menstruasi, se

Dengan demikian darah yang keluar l

umur 9 tahun kurang 16 hari kurang sedi

هَذَا شَيْءٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ. (متفق عليه)

Darah haid merupakan darah kotor yang setiap bulannya keluar melalui rahim wanita dewasa (cukup umur) yang memungkinkannya untuk hamil. Darah ini memang harus dikeluarkan, oleh karenanya menurut medis, haid didefinisikan sebagai perdarahan sebulan sekali yang keluar melalui vagina, pada wanita yang cukup umur untuk mengandung, yang diakibatkan oleh erosi lapisan rahim.

<sup>25</sup> LBM-PPL, *Uyunil Masa-il Linnisa*’, (Kediri : Lajnah Bahtsul Masa-il Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Ponpes Lirboyo, 2002) Hal. 15

[illegible]

Artinya : “Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang mahidl (haid). Katakanlah : ‘Ia (mahidl) adalah sesuatu yang kotor. (QS. Al-Baqarah : 222)

1) Darah Haid

## 2) Darah Nifas

### 3) Darah Istihadah

Ialah darah yang keluar dari rahim wanita, bukan darah haid atau darah nifas tapi darah penyakit. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah Radhiyallahu ‘anha bahwa Fatimah binti Abi Hubaisy bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam:



### b. Ketentuan Haid

Seorang perempuan jika telah mengalami haid maka darah haid itu akan keluar secara rutin setiap bulan. Darah haid akan berhenti dengan sendirinya setelah usia 60 tahun atau lebih biasa disebut dengan menopause.

Menurut seorang ulama syafi'iyah batas minimal masa haid adalah sehari semalam, dan batas maksimal adalah 15 hari. Jika lebih dari 15 hari maka darah itu darah istihadah dan wajib bagi wanita tersebut untuk mandi dan shalat.

Indikator selesainya masa haid adalah dengan adanya gumpalan atau lender putih (seperti keputihan) yang keluar dari jalan rahim. Namun bila tidak menjumpai adanya lendir putih ini, maka bias dengan mengeceknya menggunakan kapas. Jika kapas itu tidak terdapat bercak sedikit pun, dan benar-benar bersih, maka wajib mandi dan shalat.

Sebagaimana disebutkan bahwa dahulu para wanita  
mendatangi Aisyah radhiyallahu ‘anha dengan menunjukkan

kapas yang terdapat cairan kuning, dan kemudian Aisyah mengatakan:

لَا تَعْجَلْنَ حَتَّى تَرَينَ الْقِصَّةَ الْبَيِّنَاتِ

Artinya : “Janganlah kalian terburu-buru sampai kalian melihat gumpalan putih” (Atsar ini terdapat dalam Shahih Bukhari)

## 2) Hal-hal yang Diperbolehkan saat Haid

a) Berdzikir dan berdoa kepada Allah

Wanita haid boleh melakukan ibadah zikir dan berdoa sebanyak-banyaknya. Wanita haid juga bias membaca ayat al-Quran dengan niat untuk berdzikir atau berdoa seperti membaca basmalah, ayat kursi, al-falaq, an-nas, al-ikhlas, dan ayat lain yang tujuan membacanya tidak lain hanya untuk zikir dan berdoa.

Sebagai hamba Allah, kita disuruh Allah untuk senantiasa beribadah kepada-Nya dalam kondisi apapun. Allah berfirman :

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْقَيْنُ

Artinya : *"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (Ajal)"* (QS. Al-Hijr : 99).

Imam Ibnu Baz mengatakan, “wanita haid dianjurkan untuk berdzikir sebagaimana manusia lainnya, seperti membaca tasbih, tahmid, tahlil, takbir, istighfar, bertobat, mendengarkan al-quran dari orang yang membacanya, ikut

Wanita haid boleh membaca buku-buku agama untuk menambah pengetahuan agamanya. Selain itu boleh juga mendengarkan tausiyah atau ceramah agama baik menghadiri pengajian maupun melalui media televisive, radio, dan sebagainya.

Saat haid dianjurkan dan diperbolehkan untuk memperbanyak amal salih seperti bersedekah, memberi makan pada orang yang berpuasa, serta menolong orang dalam kesusahan.

Wanita dalam keadaan haid juga dianjurkan untuk dating ke tempat diadakannya shalat ied, sebagaimana Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadits yang artinya:

[illegible]

44

### 3) Hal-hal yang Dilarang Saat Haid

Ketika seorang perempuan dalam keadaan haid, ia dilarang melaksanakan beberapa ibadah hal-hal yang tidak diperbolehkan yaitu:

a) Mengerjakan Shalat

Perempuan yang sedang haid dilarang mengerjakan shalat fardhu maupun shalat-shalat Sunnah lainnya. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

فَإِذَا أَقْبَلَتْ الْحَيْضَةَ فَذَعَى الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاعْسَلِي عَنْكَ الدَّمَ وَصَلِّي (رواه  
إِبْنُ مَجَّةَ)

Artinya : “Jika kamu sedang haid maka tinggalkanlah shalat dan jika selesai maka mandilah dan bersihkan arah serta shalatlah” (HR. Ibnu Majah dari Aisyah ra)

b) Puasa

Perempuan haid dilarang puasa, baik puasa wajib maupun puasa Sunnah. Puasa wajib yang ditinggalkan saat haid wajib diqada (diganti) pada hari yang lain. Sebagaimana sabda Nabi saw berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنِسَاءٍ : أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ، قُلْنَ بَلَى، قُلَ: فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ بَيْنِهَآ.

Tawaf dalam berhaji dan umrah juga adalah hal yang dilarang untuk dilaksanakan ketika wanita mengalami haid. Untuk itu, aktifitas tawaf dilewatkan bagi wanita yang mengalami haid. Rasulullah saw. bersabda dalam hadits sebagai berikut:

إِذَا حِضَّتْ، فَالْفَعْلُ الْحَاجُّ غَيْرُ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي.

Artinya : “Jika kamu haid maka kerjakan ibadah sebagaimana yang dikerjakan para jamaah haji, kecuali thawaf di baitullah sehingga suci” (HR. Bukhari)

Perempuan yang sedang haid tidak boleh menyentuh mushaf al-quran hingga ia suci. Allah Swt. berfirman dalam surat al-waqiah ayat 79.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya : “Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan” (QS. Al-waqiah : 79)

Bagi orang haid juga orang junub dilarang masuk masjid atau melakukan I'tikaf (berdiam diri di dalam

masjid). Hal itu dilarang karena dikhawatirkan darah akan menetes ke masjid. Rasulullah bersabda yang artinya :

“Saya tidak menghalalkan masjid untuk orang haid dan junub” (HR. Abu Daud)

f) Jima'

Pasangan suami istri haram melakukan hubungan suami istri (jima') saat istri sedang haid. Suami harus menunggu sampai istri kembali suci. Sebagaimana firman Allah swt. :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا الْيَسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ تَوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” QS. Al Baqarah (2) : 222

g) Bercerai

Seorang suami tidak boleh menceraikan istrinya saat sedang haid, suami harus menahan dulu talaknya sampai istrinya selesai haid. Imam Syafi’I menjelaskan bahwa menceraikan istri pada masa ini diharamkan sebab Allah memerintahkan untuk menceraikan istri dengan cara yang



baik dan tidak menimbulkan dhoor (bahaya). Allah swt. berfirman yang artinya sebagai berikut :

“Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang ma’ruf, atau ceraikan mereka dengan cara yang ma’ruf (pula). Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barang siapa berbuat demikian maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah padamu yaitu al-kitab dan al-hikmah (as-sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang telah diturunkan-Nya itu. Dan bertaqwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al –Baqarah (2) : 231)

c. Hikmah Haid

Allah memberi ketetapan kepada manusia bukan tanpa alasan, ada hikmah dibalik haid wanita, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Sebagai tanda wanita dalam keadaan sehat dan normal
- 2) Allah swt. melatih kita untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian.

Dalam sebuah riwayat Aisyah radhiyallahu ‘anha pernah berkata yang artinya sebagai berikut:

(Muttafaq Alaihi dan lafadznya dari Muslim)

Tata cara mandi wajib yang sesuai dengan tuntunan rasulullah saw. adalah sebagai berikut:

Niat mandi wajib dilafadzkan dengan lisan atau dalam hati saja dengan memakai Bahasa arab karena sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Doa yang dilafadzkan sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْحَيْضِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Siram atau basuhlah kedua telapak tangan tangan dengan memakai tangan kiri. Basuh dan siram tangan kiri dengan tangan kanan. Cara ini disunnahkan untuk diulangi 3 kali.

Mencuci dan membersihkan diri dari semua kotoran yang terdapat di sekitar kemaluan termasuk mani dengan memakai tangan kiri.

Setelah membersihkan kemaluan, kemudian berwudhu' seperti berwudhu ketika hendak shalat.

Membasuh rambut cukup dengan menyiram kedua tangan ke dalam air, kemudian tangan yang basah digosokkan pada bagian rambut sampai ke kulit kepala dengan menggunakan kedua jari-jari tangan. Kemudian siram kepala 3 kali.

Mengguyur kepala dan rambut sampai merata ke kulit kepala lebih utama menggunakan pembersih rambut.

8) Tertib

Lakukan pembersihan secara urut semua anggota badan sampai bersih dengan mendahulukan anggota badan yang kanan daripada yang kiri.

Mandi wajib merupakan salah satu cara bersuci dalam rangkaian ibadah yang secara umum mengandung hikmah bagi manusia antara lain sebagai berikut.

- [illegible]

- 6) Memberikan pemulihan kekuatan dan kesegaran jasmani setelah dikeluarkannya kotoran yang berstatus najis.
- 7) Kebersihan dan kesehatan jasmani yang dicapai melalui bersuci akan menambah kepercayaan diri sendiri.<sup>27</sup>

### C. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

## 1. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Menurut Silberman *Index Card Match* merupakan cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengkaji materi pembelajaran. Dengan metode *Index Card Match* siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan belajar menyampaikan sesuatu pemahaman pada teman serta dapat menjadi pendengar yang baik saat teman lain menyampaikan suatu pemahaman, sehingga siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba mencari pasangan dari setiap kartu yang dia miliki baik kartu yang berisi pertanyaan maupun kartu yang berisi jawaban.<sup>28</sup>

Menurut Agus Suprijono strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang pernah diajarkan sebelumnya.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Hamrunimodel strategi pembelajaran *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk menguji pengetahuan serta kemampuan tentang apa yang telah mereka pelajari dengan cara

<sup>27</sup> Wachid dkk, *Fikih untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5 Semester 1 Kurikulum 2013*, (Jombang : Wahana Karya Jaya, 2016) Hal. 4-28

<sup>28</sup> Suwarni Al Suawrtitani, Metode Index Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD, *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2017, Hal. 2

<sup>29</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) Hal. 121

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi *Index Card Match* adalah strategi yang menyenangkan untuk mengaktifkan siswa dan untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dengan cara mencari pasangan kartu dari soal atau jawaban yang mereka terima.

Strategi pembelajaran *Index Card Match* menjadikan siswa untuk aktif secara mental, karena aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Untuk menjadikan siswa aktif secara fisik maupun secara mental adalah tugas seorang guru karena seorang anak pada hakikatnya tidak mengetahui apa-apa tanpa adanya seorang guru. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. An-Nahl (78) :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)*

<sup>30</sup> Jumarddin La Fua dkk, Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 3 No. 1, (2017), Hal. 40



### 3. Manfaat Strategi *Index Card Match*

Manfaat yang bisa didapat ketika menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

[illegible]

#### 4. Langkah – langkah Strategi *Index Card Match*

Suprijono menerangkan langkahlangkah dalam proses pembelajaran dengan strategi *Index Card Match*, yaitu:

- a. buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas,
- b. bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama,
- c. tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- d. pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tadi,
- e. kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f. beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban,
- g. minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan, terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain,
- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain,

- i. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain,
- j. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>32</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan *Strategi Index Card Match*

Dalam suatu strategi pembelajaran tentu adakalanya masih belum sempurna. Suatu strategi pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan juga kelemahannya. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran *Index Card Match* :

Kelebihan strategi *Index Card Match* :

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- e. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

Kelemahan strategi *Index Card Match* :

- Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas.
- Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- Lama untuk membuat persiapan.
- Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.

<sup>32</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) Hal. 121





Peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih materi haid pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini termasuk penelitian kuantitatif meskipun data yang bisa dikumpulkan bisa dari data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata kalimat, peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data dan hasil PTK ini dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran<sup>35</sup>.

[illegible]





a. Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (planning), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

c. Ketiga, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi :

- 
- <sup>36</sup> Sudikin dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), 5.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 MIS Al-Hikmah yang terletak di Desa Janti, Kec. Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Telp (0321) 879009.

a) Tempat Penelitian

## Penelitian

[illegible]

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

weight reduction

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang, tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa dalam satu kelas ada 26 siswa, yaitu 11 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Mereka berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas dan ke bawah. Pada umumnya mereka

## tebun polsion 2

### C. Variabel yang diteliti

Variabel yang diteliti dalam PTK ini adalah meningkatkan pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* materi “Haid” Pada mata pelajaran Fiqih. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

#### D. Rencana Tindakan

## 1. Siklus I

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti berikut :

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu :

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan menggunakan strategi *Index Card Match*.
- 2) Menyusun RPP siklus 1 yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman di kelas 5 pada mata pelajaran Fikih materi “Haid” dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.
- 3) Menyiapkan bahan ajar, membuat lembar materi dan lembar kerja siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:
  - a) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Fikih materi “Haid”.
  - b) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match*.
  - c) Pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan berpatokan pada RPP dan skenario pembelajaran secara runtut yakni kegiatan awal, pada kegiatan awal guru melaksanakan pengkondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dan kegiatan penutup sebagai kegiatan refleksi, tindak lanjut dan evaluasi.

- 1) Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru membagi kartu kepada semua siswa.
- 4) Kartu tersebut berjumlah 26 kartu sesuai dengan jumlah siswa dan 13 kartu berisi soal-soal kemudian 13 kartu berisi jawaban dari soal tadi.
- 5) Masing-masing siswa menerima kartu dari guru.
- 6) Kemudian jika siswa menerima kartu berisi soal maka harus mencari pasangan siswa lain yang mendapatkan jawaban dari soal yang dibawanya.
- 7) Jika siswa menerima kartu berisi jawaban maka harus mencari pasangan dari siswa yang mendapatkan kartu berisi soal dari jawaban tersebut.

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- Yakni pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

- Yakni kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih materi “*Haid*” dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.



#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini guru dan observer mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, meyakinkan, atau menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Pada tahap refleksi, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua yang berdiskusi dengan guru kelas untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

### E. Data dan Cara Pengumpulannya

## 1. Sumber Data

Peneliti memperoleh data atau informasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari berbagai sumber, antara lain :

a) Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi *Index Card Match* dan peningkatan pemahaman materi “*Haid*”.

b) Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai peningkatan pemahaman mata pelajaran Fikih materi “Haid” selama proses pembelajaran berlangsung.

### c) Data Kualitatif

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

d) Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II untuk mengetahui adanya peningkatan dari hasil peningkatan pemahaman Fikih materi “Haid”.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, penilaian unjuk kerja (*performance*), dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :



Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan pemahaman materi haid setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Tes dilakukan dengan cara menjawab butir soal uraian atau butir soal pilihan ganda.

Dokumentasi ialah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data foto serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada proses pembelajaran mata pelajaran Fikih siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Janti, Jogoroto, Jombang dengan menggunakan strategi *Index Card Match* yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi :

- [illegible]

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif yaitu data yang digunakan untuk mengolah dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang bermakna dan mudah dipahami serta mudah dimengerti oleh orang lain.

Menurut Misri Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
- 2) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dapat dianalisis secara kualitatif. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$









Adapun indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- ## H. Tim Peneliti dan Tugasnya

## 1. Identitas Peneliti

- <sup>39</sup> Suharsimi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), 243





## 1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Juli 2019 pukul 08.20-09.30 WIB di kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang pada mata pelajaran Fikih materi Haid, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,69 dari 26 siswa, 9 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase 34,61% sedangkan 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan prosentase 65,39%.<sup>40</sup> Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Fikih yaitu 70.

Mata pelajaran Fikih kelas 5 materi Haid terjadwal pada hari Selasa pukul 08.20-09.30 dan Sabtu pukul 10.00-11.10 WIB. Proses pembelajaran yang disampaikan guru disisipi dengan penjelasan tentang materi pembelajaran. Serta disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran dapat dikatakan membosankan dan kurang efektif karena banyak siswa yang berbicara dengan temannya yang lain dan mengantuk. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru yang kurang mengemas pembelajaran dengan menarik. Terbukti saat awal pembelajaran siswa diminta untuk membaca buku LKS secara bergantian dalam waktu yang lama. Sehingga siswa yang tidak membaca menjadi mengantuk. Guru lebih banyak duduk di kursi saat menjelaskan materi dan sangat kurang adanya interaksi antara guru dan murid.

<sup>40</sup> Hasil Penilaian Tugas Mata Pelajaran Fikih Kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang.

Beliau juga berkata, kesulitan yang beliau rasakan saat mengajar Fikih, materi Haid di Kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang adalah pengelolaan kelas. Beliau menjelaskan bahwa siswa tidak kondusif hanya pada awal pembelajaran saja, pada pertengahan siswa sudah mulai kondusif. Beliau juga menuturkan untuk pembelajaran Fikih materi Haid beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan belum pernah mencoba menggunakan strategi yang lain untuk lebih memahami siswa.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Masyhudi, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang, wawancara pribadi, Jombang 16 Juli 2019.

[illegible]







$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{09}{26} \times 100\% \\ &= 34,61\% \end{aligned}$$

## 2. Siklus I

a. Perencanaan (*plan*)

[illegible]





(Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa bertanya jawab dengan guru)

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagi kartu kepada semua siswa yakni kartu tersebut berjumlah 26 kartu sesuai dengan jumlah siswa dan 13 kartu berisi soal-soal kemudian 13 kartu berisi jawaban dari soal tadi.



Gambar 4.3

(Guru membagi kartu *Index Card Match*)

Guru menjelaskan bahwa bagi siswa menerima kartu berisi soal maka harus mencari pasangan siswa lain yang mendapatkan jawaban dari soal yang dibawahnya. Guru menjelaskan bahwa jika siswa menerima kartu berisi jawaban maka harus mencari pasangan dari siswa yang mendapatkan kartu berisi soal dari jawaban tersebut. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan soal beserta jawabannya secara berpasang-pasangan.

Guru membagikan reward kepada setiap kelompok karena sudah mau untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru memberikan







pada lembar kerja yang telah dibagikan. Namun masih banyak siswa yang mampu memahami instruksi yang tertulis di lembar kerja.

### 3) Kegiatan Penutup

Selesai mengerjakan soal pada lembar kerja, siswa mengumpulkan LK yang sudah dikerjakan dengan arahan dan bimbingan guru. Kemudian guru dan siswa merefleksikan materi Haid secara runtut. Untuk memastikan siswa paham atau tidak materi yang sudah disampaikan guru kembali mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai siswa.

Jika sudah tidak ada yang ditanyakan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan yang paling terakhir adalah berdoa bersama.



Gambar 4.5

(Kegiatan Penutup)

c. Pengamatan (*observe*)

Tahap pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang bertindak sebagai pengamat adalah Observer yang

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 68 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 80. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikali 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 85,00 dan mendapat kriteria tinggi, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan ialah skor yang mencapai 80.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ (Rumus 3.1)} \\ &= \frac{57}{68} \times 100 \\ &= 83,82\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 57 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 68. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikali 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas siswa adalah 83,82 dan mendapatkan kriteria Tinggi, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan ialah skor yang mencapai 80.

### 3) Hasil Nilai Siswa

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di siklus I ini, didapatkan nilai kognitif siswa. Adapun nilai pemahaman terinci dalam tabel berikut :





1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.00 – 11.10 WIB terhadap siswa kelas MIS Al-Hikmah Jombang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator kinerja. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,96. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Secara umum, kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti adalah beberapa hal, yaitu:

- Keterbatasan waktu penelitian, serta ingatan siswa terkait materi Haid yang sudah mulai lupa.
- Dikarenakan waktu penelitian yang dilaksanakan sudah terakhiri, terdapat siswa yang kurang fokus.

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.00 – 11.10 WIB terhadap siswa kelas MIS Al-Hikmah Jombang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator kinerja. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,96. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Secara umum, kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti adalah beberapa hal, yaitu:

- Keterbatasan waktu penelitian, serta ingatan siswa terkait materi Haid yang sudah mulai lupa.
- Dikarenakan waktu penelitian yang dilaksanakan sudah terakhiri, terdapat siswa yang kurang fokus.

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.00 – 11.10 WIB terhadap siswa kelas MIS Al-Hikmah Jombang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator kinerja. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,96. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Secara umum, kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti adalah beberapa hal, yaitu:

- Keterbatasan waktu penelitian, serta ingatan siswa terkait materi Haid yang sudah mulai lupa.
- Dikarenakan waktu penelitian yang dilaksanakan sudah terakhiri, terdapat siswa yang kurang fokus.

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.00 – 11.10 WIB terhadap siswa kelas MIS Al-Hikmah Jombang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator kinerja. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,96. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Secara umum, kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti adalah beberapa hal, yaitu:

- Keterbatasan waktu penelitian, serta ingatan siswa terkait materi Haid yang sudah mulai lupa.
- Dikarenakan waktu penelitian yang dilaksanakan sudah terakhiri, terdapat siswa yang kurang fokus.

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.00 – 11.10 WIB terhadap siswa kelas MIS Al-Hikmah Jombang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator kinerja. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,96. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Secara umum, kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti adalah beberapa hal, yaitu:

- a) Keterbatasan waktu penelitian, serta ingatan siswa terkait materi Haid yang sudah mulai lupa.
- b) Dikarenakan waktu penelitian yang dilaksanakan sudah terakhiri, terdapat siswa yang kurang fokus.

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.00 – 11.10 WIB terhadap siswa kelas MIS Al-Hikmah Jombang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator kinerja. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,96. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Secara umum, kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti adalah beberapa hal, yaitu:

- a) Keterbatasan waktu penelitian, serta ingatan siswa terkait materi Haid yang sudah mulai lupa.
- b) Dikarenakan waktu penelitian yang dilaksanakan sudah terakhiri, terdapat siswa yang kurang fokus.

- 1) Kekurangan dan Penyebab
- Pelaksanaan siklus I telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.00 – 11.10 WIB terhadap siswa kelas MIS Al-Hikmah Jombang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator kinerja. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,96. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah persentase ketuntasan belajar adalah 80%.
- Secara umum, kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti adalah beberapa hal, yaitu:
- a) Keterbatasan waktu penelitian, serta ingatan siswa terkait materi Haid yang sudah mulai lupa.
  - b) Dikarenakan waktu penelitian yang dilaksanakan sudah terakhiri, terdapat siswa yang kurang fokus.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nanti diharapkan hasil yang akan diperoleh dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dengan adanya penyebab kekurangan yang telah dijelaskan. Maka perlu adanya rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Diantaranya :

- Siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya dengan menggunakan strategi yang sama, yaitu strategi pembelajaran *Index Card*

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya dengan menggunakan strategi yang sama, yaitu strategi pembelajaran *Index Card*



a. Perencanaan (*plan*)

b. Tindakan (*act*)

[illegible]





kartu berisi soal maka harus mencari pasangan siswa lain yang mendapatkan jawaban dari soal yang dibawanya. Guru menjelaskan bahwa jika siswa menerima kartu berisi jawaban maka harus mencari pasangan dari siswa yang mendapatkan kartu berisi soal dari jawaban tersebut. Guru mengkondisikan siswa yang sedang mencari pasangan dari kartu yang ia dapat.

Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan soal beserta jawabannya secara berpasang-pasangan. Guru membagikan reward kepada setiap kelompok karena sudah mau untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru memberikan penguatan kepada siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan tentang Haid dan menjelaskan kembali beberapa poin penting dari Haid.



Gambar 4.8

(Kegiatan menggunakan strategi *Jigsaw*)





c. Pengamatan (*observe*)

Tahap pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertindak sebagai pengamat adalah Observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disusun merupakan panduan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Berikut merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer:

### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus II hasil lembar observasi aktivitas guru terlihat pada 3 kegiatan yang telah tersusun di RPP, yaitu kegiatan Pendahuluan, kegiatan Inti, kegiatan Penutup. Pada lembar aktivitas guru terdapat 31 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 25 aspek mendapatkan skor 4 dan 6 aspek mendapatkan skor 3, dengan jumlah skor 118.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3:1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ (Rumus 3.1)} \\ &= \frac{118}{124} \times 100 \\ &= 95,16\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 118 skor yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 124 skor. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikali 100. Maka hasil akhir observasi

aktivitas guru adalah 95,16 dan mendapatkan kriteria sangat tinggi, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan ialah skor yang mencapai 80.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan siklus II hasil lembar observasi aktivitas siswa terlihat pada 3 kegiatan yang telah tersusun di RPP, yaitu kegiatan Pendahuluan, kegiatan Inti, kegiatan Penutup. Pada lembar aktivitas siswa terdapat 21 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 17 aspek mendapatkan skor 4, dan 4 aspek mendapatkan skor 3 dengan jumlah skor maksimal 84.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ (Rumus 3.1)} \\ &= \frac{80}{84} \times 100 \\ &= 95,23\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 80 skor yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 84, setelah itu hasil yang telah didapatkan dikali 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas siswa adalah 95,23 dan mendapatkan kriteria sangat tinggi, serta telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan ialah skor yang mencapai 80.

### 3) Hasil Nilai Siswa



Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di siklus II ini, didapatkan nilai kognitif siswa. Adapun nilai hasil belajar terinci dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Nilai Siswa Siklus II<sup>46</sup>**

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1	AER	70	95	T
2	MAW	70	80	T
3	MABR	70	75	T
4	MDA	70	80	T
5	MFR	70	85	T
6	MRA	70	90	T
7	MR	70	75	T
8	MSRM	70	100	T
9	NBK	70	80	T
10	TQ	70	65	TT
11	YM	70	90	T
12	AH	70	80	T
13	BBK	70	95	T
14	CMN	70	75	T
15	JL	70	90	T

<sup>46</sup> Hasil Penilaian Harian Siklus II Mata Pelajaran Fiqih Kelas 5 MIS AL-Hikmah Jombang.



$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{24}{26} \times 100\% \\ &= 92,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan paparan hasil siklus II disimpulkan bahwa hasil pemahamn siswa pada mata pelajaran Fikih materi Haid telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Nilai rata-rata 92,30% dengan kriteria Sangat Tinggi. Jadi hasil pemahaman siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang materi Haid sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil pemahaman dan mengalami peningkatan dari siklus I.

c) Refleksi (*reflect*)

Pada siklus II, peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih membandingkan dan menganalisa hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dari perolehan hasil observasi guru dan siswa, perolehan rata-rata hasil tes, dan persentase ketuntasan belajar. Hasil observasi aktifitas guru mencapai 95,16 dengan kriteria sangat tinggi. Hasil observasi aktifitas siswa mencapai 95,23 dengan kriteria sangat tinggi.

Hasil perolehan rata-rata hasil tes mencapai 83,15 dengan kriteria tinggi, dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 92,30 dengan kriteria sangat tinggi. Artinya seluruh hasil perolehan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Fikih menyepakati

untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya, dikarenakan pencapaian hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Untuk mengetahui ringkasan hasil belajar siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diukur	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Observasi Aktifitas Guru	85,00	95,16
2	Hasil Observasi Aktifitas Siswa	83,82	95,23
3	Nilai Rata-Rata Hasil Tes	73,96	83,15
4	Prosentase Ketuntasan Belajar	69,23%	92,30%

## B. Pembahasan

Pada tahap ini memaparkan terkait analisis data yang telah dilakukan peneliti setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk diketahui perkembangan pada penelitian siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan. Penelitian yang telah dilaksanakan dianggap telah mampu meningkatkan pemahaman siswa, pada mata pelajaran Fikih materi Haid, dengan menerapkan strategi *Index Card Match*. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis:

- ### 1. Penerapan Strategi *Index Card Match* kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang.

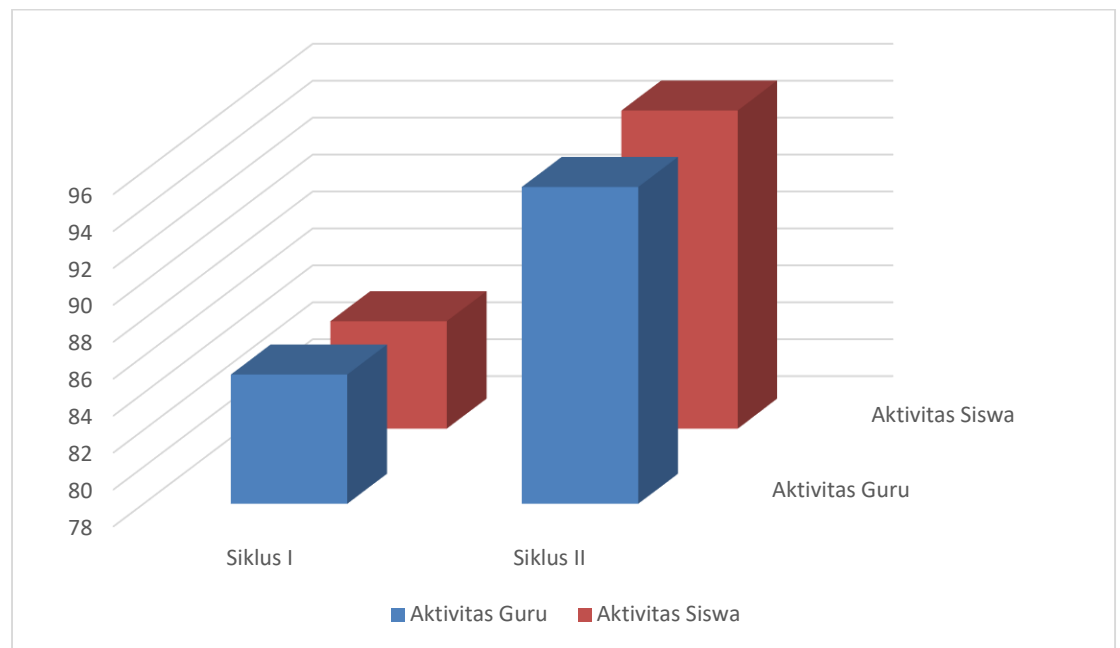
Penerapan strategi *Index Card Match* yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru dan

siswa. Pada siklus I, perolehan hasil aktivitas guru mendapat skor 68 (skor maksimal 80) dengan perolehan nilai 85,00 dengan kriteria tinggi, dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk perolehan hasil aktifitas siswa mendapat skor 57 (skor maksimal 68) dengan perolehan nilai 83,82 dengan kriteria tinggi dan telah mencapai indikator kinerja.

Indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa minimal mencapai 80 dengan kategori tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan strategi *Index Card Match* menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Pembelajaran di siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktifitas guru dan siswa. Pada siklus II, perolehan hasil aktivitas guru mendapat skor 118 (skor maksimal 124) dengan perolehan nilai 95,16 dengan kriteria sangat tinggi dan telah mencapai indikator kinerja.

Sedangkan untuk perolehan hasil aktivitas siswa mendapat skor 80 (skor maksimal 84) dengan perolehan nilai 95,23 dengan kriteria sangat tinggi dan telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa minimal mencapai 80 dengan kategori tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan menerapkan strategi *Index Card Match* menunjukkan hasil yang cukup baik.

Dari hasil peningkatan perolehan nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 4.10

### Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Peningkatan aktivitas di dalam kelas tersebut dapat ditunjang dengan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Fikih setelah melaksanakan tindakan. Guru mengatakan bahwa pembelajaran dikelas terlihat siswa senang, aktif, dan saling kerjasama satu sama lain dikarenakan strategi yang dipakai membuat anak satu sama lain bisa bekerjasama dengan baik dan hal baru juga untuk siswa pembelajaran Fikih dilaksanakan dengan lebih menyenangkan, sehingga antusias anak-anak terlihat saat mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang dapat diterapkan pada mata pelajaran Fiqih materi Haid.







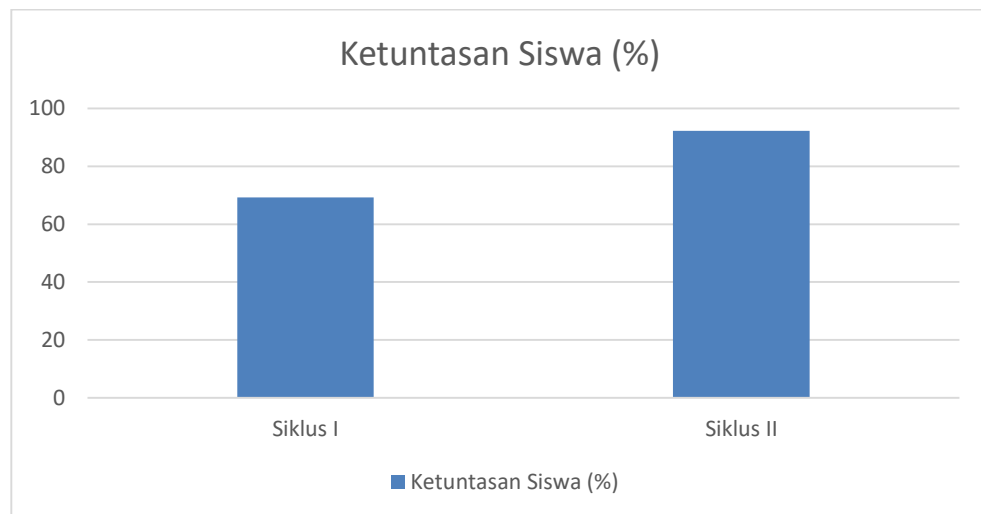
masih belum bisa mencapai nilai minimal yang telah ditargetkan. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I siswa masih banyak yang kurang fokus terhadap langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* sehingga beberapa lebih memilih untuk bercanda sendiri, diam saja dan kurang aktif.

Namun di siklus II terlihat banyak siswa yang nilainya meningkat dan mencapai nilai yang ditargetkan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa mulai faham intruksi pada penerapan strategi *Index Card Match* sehingga siswa lebih aktif saat proses pembelajaran.

Dari tabel 4.5 terdapat 2 siswa yang nilainya meningkat tapi tetap kategori tidak tuntas, salah satu diantaranya siklus I mendapatkan nilai 55, dan siklus II mendapat nilai 67. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa tersebut pada saat penerapan strategi *Index Card Match* kurang begitu semangat atau begitu aktif. Saat ditanya kamu bingung? Dia yakin menjawab tidak pak. Setelah peneliti mengecek LK, banyak jawaban yang keliru dikarenakan intruksi dari guru yang kurang difahami, dan dia tidak mau bertanya.

Setelah dilakukan siklus I dan II, yakni dengan melaksanakan pembelajaran Fikih materi Haid menggunakan strategi *Index Card Match*, hasil pemahaman siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 73,96 dan meningkat pada siklus II sebesar 83,15. Berikut adalah diagram peningkatan nilai rata-rata siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang.





Gambar 4.12

### Peningkatan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)

Hasil pemahaman siswa yang telah diuraikan sebelumnya pada tabel 4.5 terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran salah satu dari siswa tersebut kebanyakan bicara dengan temannya dan kurang konsentrasi. Saat proses pembelajaran peneliti sering menegur dan memegang pundaknya sekaligus tepuk-tepuk agar sagar semua siswa termasuk anak tersebut dapat berkonsentrasi kembali.

Begitu juga saat pengerjaan lembar kerja, anak tersebut lebih pasif, saat pengerjaannya pun sangat terlihat kurang cepat dalam mengisi jawaban. Sehingga ketika waktu sudah habis dan yang lain sudah pada mengumpulkan lembar kerjanya masing-masing, siswa tersebut baru mengerjakan 4 soal dari 5 soal. Sedangkan satu siswa yang lain, ketika pembelajaran dia sangat pendiam. Peneliti sudah memancing dan memberi kesempatan ke siswa tersebut untuk mewakili kelompoknya membacakan hasil diskusi. Tapi apa yang terjadi, siswa tetap kurang aktif dan tidak semangat.

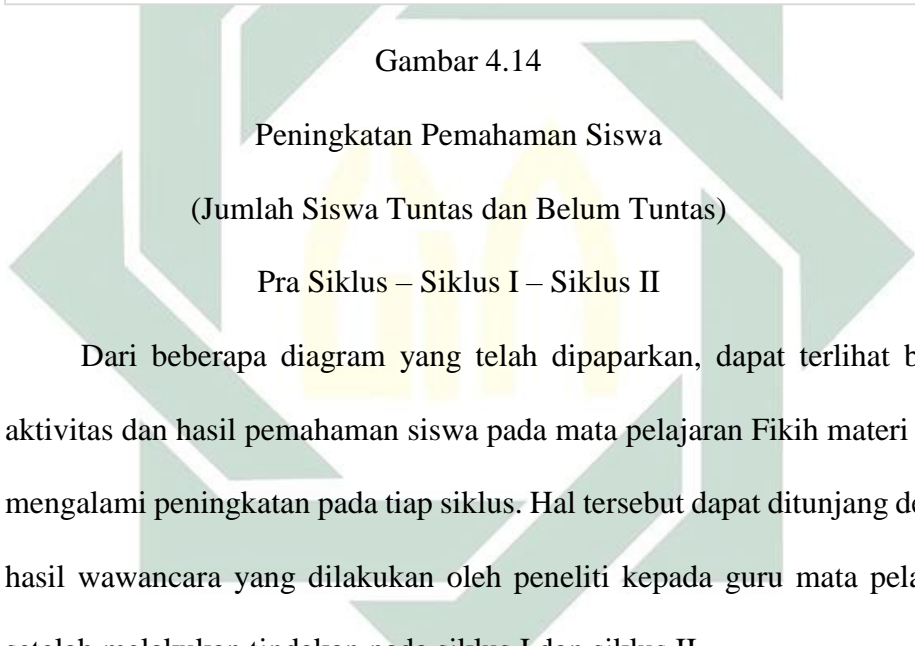
Kategori	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Belajar
Pra Siklus	67	35
Siklus I	74	69
Siklus II	83	93

Gambar 4.13

Peningkatan Pemahaman Siswa

(Nilai Rata-Rata Kelas dan Prosentase Ketuntasan Belajar)

Pra Siklus - Siklus I – Siklus II



Peningkatan Pemahaman Siswa  
(Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas)  
Pra Siklus – Siklus I – Siklus II

Guru mengatakan bahwa strategi *Index Card Match* sangat baik untuk diterapkan pada materi Haid. Langkah-Langkahnya dapat menghidupkan kelas, serta kegiatannya menyenangkan dan tidak jenuh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa materi Haid.





materi Haid kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan tidak hanya berceramah saja saat pembelajaran Fikih, apalagi berceramah dan menjelaskan sambil duduk di kursi guru dan sibuk dengan handpone. Akan tetapi pembelajaran akan lebih menyenangkan dan berkesan untuk peserta didik apabila guru menerapkan berbagai macam strategi, salah satunya yaitu strategi pembelajaran *Index Card Match*. Agar peserta didik tidak mudah bosan ataupun mudah lupa, akan tetapi pembelajaran akan lebih diingat oleh peserta didik serta pemahaman dapat mengalami peningkatan.
2. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan strategi *Index Card Match* di semua kelas, tidak hanya di kelas 5 saja. Dikarenakan strategi tersebut dapat diterapkan pada kelas atas maupun bawah untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran Fikih.



- Mas'ud, Imam Muhammad Khalid. 2000. *Shatibi's Philosophy of Islamic Law*, (Malaysia: Islamic Book Trust)
- Rambe, Riris Nur Kholidah. 2018. *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 25, No. 1.
- Rofiq, Ahmad. 2000. *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Garfindo Persada)
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Kencana)
- Sudikin dan Basrowi. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia)
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Suharsimi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia)
- Sunaryo, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Prenamedia Group)
- Suwartiani, Suwarni. 2017. *Al Metode Index Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD*, JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual, Vol. 1 No. 1, Oktober.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wachid dkk. 2016. *Fikih untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5 Semester I Kurikulum 2013*. (Jombang : Wahana Karya Jaya)
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang membangun Karakter*. (Malang: Madani)

